

Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Muhammad Ash-Shiddiqy

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

muhammadashshiddiqy@uinsaizu.ac.id

<p>Article History: Dikirim: 6 Januari 2025 Direvisi: 6 Februari 2025 Diterima: 25 Februari 2025</p>	<p>Saat ini, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi asing, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan statistik terkini untuk mengkaji bagaimana investasi asing mempengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia selama periode yang relevan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu merupakan penelitian yang fokus dan arahnya adalah untuk membangun berdasarkan data atau fakta yang ada. Data statistik makroekonomi, seperti pertumbuhan PDB dan investasi asing langsung (FDI) serta investasi portofolio, digunakan dalam proses analisis. Temuan analisis menunjukkan bahwa investasi asing, khususnya di bidang-bidang tertentu seperti infrastruktur, sumber daya alam, dan manufaktur, meningkatkan PDB Indonesia secara signifikan. Meskipun terdapat kesulitan yang terkait dengan ketergantungan ekonomi pada uang asing dan ketidakstabilan di pasar internasional, investasi asing juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi. Temuan-temuan ini mempunyai implikasi terhadap kebijakan, dengan menyoroti perlunya menjaga iklim yang mendukung investasi dan memperkuat peraturan guna memaksimalkan manfaat investasi asing bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.</p> <p>Kata Kunci : Investasi, Ketimpangan Pendapatan, Pembangunan Ekonomi, Penanaman Modal, Pertumbuhan Ekonomi.</p> <p>ABSTRACT Nowadays, the main determinant of a country's economic growth is foreign investment, including Indonesia. The purpose of this study is to use recent statistics to examine how foreign investment affects Indonesia's economic development over the relevant period. This research belongs to the quantitative research type, which is a research whose focus and direction is to build on existing data or facts. Macroeconomic statistics, such as GDP growth and foreign direct investment (FDI) and portfolio investment, are used in the analysis process. The findings of the analysis show that</p>
<p>Korespondensi Penulis: <i>HP / WA</i></p>	

	<p>foreign investment, particularly in certain areas such as infrastructure, natural resources, and manufacturing, increased Indonesia's GDP significantly. Despite the difficulties associated with the economy's dependence on foreign money and instability in international markets, foreign investment also contributes significantly to job creation and technology transfer. These findings have policy implications, highlighting the need to maintain an investment-friendly climate and strengthen regulations to maximize the benefits of foreign investment for Indonesia's sustainable economic growth.</p> <p>Keywords : Capital Investment, Economic Development, Economic Growth, Income Inequality, Investment.</p>
--	--

Pendahuluan

Salah satu negara berkembang yang saat ini berkonsentrasi pada kemajuan nasional dan ekonomi adalah Indonesia. Kemampuan suatu negara untuk berhasil melaksanakan pembangunan dapat diukur dari tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang kemudian dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut seorang ahli ekonomi John Maynard Keynes, mengemukakan bahwa PDB (Produk Domestik Bruto) dibentuk oleh adanya empat faktor, yang diantaranya adalah Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan Ekspor Neto (X). Keempat faktor tersebut dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lainnya seperti suku bunga dalam maupun luar negeri, inflasi, tingkat harga, dan nilai tukar mata uang. (Asrinda et al., n.d.)

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah dukungan investasi, yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi. Investasi yang dilakukan melalui kegiatan penanaman modal akan terus menambah persediaan modal. Selain itu, peningkatan stok modal akan meningkatkan output serta kapasitas dan kualitas produksi, sehingga dapat mendorong ekspansi ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Astuti, n.d.). Pada sekitar tahun 1980-an sampai pertengahan tahun 1990-an negara Indonesia memiliki kondisi ekonomi yang cenderung baik, hal ini dapat dilihat dengan angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang tidak terlalu tinggi serta kesempatan kerja meningkat dan karena hal itu angka kemiskinan cukup dapat ditekan oleh negara. Namun hal itu semua perlahan mulai runtuh karena dihantam oleh adanya krisis ekonomi yang melanda tidak hanya Indonesia tetapi krisis global pada tahun 1997. Krisis ekonomi ini langsung mempengaruhi keadaan

perekonomian di Indonesia, seperti tingginya angka inflasi, nilai kurs mata uang Rupiah yang terus melemah, lapangan pekerjaan yang semakin berkurang dikarenakan banyak usaha yang gulung tikar, dan hal itu diperparah dengan semakin membengkaknya jumlah utang luar negeri yang dimiliki Indonesia yang mana ULN tersebut dalam bentuk US Dollar.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya agar perekonomian Indonesia dapat kembali bangkit dan dapat stabil, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kebijakan ekonomi untuk melakukan peminjaman terhadap lembaga-lembaga keuangan internasional dan menggalakkan program Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditetapkan pada Undang-undang No.1 Tahun 1997 tentang Penanaman Modal Asing yang mana hal ini diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan besaran investasi yang masuk ke Indonesia dan dikemudian hari dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam proses pembangunan di Indonesia (Fatimah et al., n.d.).

Pertumbuhan ekonomi perlu menunjukkan perkembangan yang semakin baik setiap tahunnya sebagai akibat dari adanya ekspansi. Untuk menggerakkan perekonomian dari yang bersifat perubahan struktural menuju perekonomian yang dinamis dan seimbang diperlukan perekonomian yang tinggi. Prasyarat utama bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada meningkatnya permintaan perekonomian yang kemudian berdampak pada pemenuhan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa : “pengertian penanaman modal dalam undang– undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan–ketentuan undang–undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia hal ini berarti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Para ekonom pembangunan telah lama memperdebatkan pentingnya uang asing dalam pembangunan. Secara umum, ada empat gagasan utama yang dikemukakan, yaitu: Yang pertama adalah negara-negara berkembang dapat menggunakan sumber pendanaan luar, yaitu uang asing, untuk meningkatkan investasi dan ekspansi ekonomi. Kedua, ekspansi ekonomi

Perdagangan dan struktur manufaktur harus berubah seiring dengan kenaikan tersebut. Ketiga, investasi asing mempunyai potensi yang cukup signifikan baik dalam pendanaan maupun perubahan struktural. Keempat, meskipun modal asing pada akhirnya

akan lebih produktif, permintaan terhadap modal asing justru menurun seiring dengan terjadinya perubahan struktural.

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di Indonesia terfokus pada sektor industri. Pertumbuhan sektor industri tersebut akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat serta secara bertahap Indonesia mampu mengurangi ketergantungannya terhadap negara lain dari segi pemenuhan kebutuhan.

Berinvestasi adalah proses memasukkan uang atau modal ke dalam harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara adalah investasi. berperan dalam mendorong pembangunan regional yang adil, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan kesejahteraan serta peluang kerja. Penanaman modal asing diartikan sebagai pengeluaran modal yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik sendiri maupun bersama-sama, dengan tujuan untuk menjalankan usaha di dalam negeri. Permasalahan ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang. Jika ketimpangan pendapatan tidak diatasi saat ini, hal ini kemungkinan akan memperburuk keresahan sosial di masyarakat. Hal ini akan terwujud dalam bentuk tingkat kejahatan yang lebih tinggi, kesenjangan kekayaan yang semakin besar, dan tantangan dalam mengelola dan memperbaiki situasi yang diakibatkan oleh ketimpangan pendapatan yang ekstrim. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur-unsur penyebab kesenjangan pendapatan diperlukan untuk meminimalisir dampaknya (Kurniawan Npp, n.d.).

Kajian Pustaka

Investasi Asing

Foreign Direct Investment (FDI) ialah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Foreign Direct Investment (FDI) bagian dari dukungan jangka panjang oleh suatu negara pada negara lain dalam bidang manajemen, perusahaan patungan, transfer teknologi, dan konsultasi pakar. Jenis investasi asing langsung yaitu investasi asing langsung ke dalam, investasi asing langsung ke luar, dan persediaan investasi asing langsung.

Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah, baik lokal maupun nasional. Negara yang mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi didukung oleh besarnya arus investasi yang masuk ke negara tersebut. Dalam hal ini, peran serta dunia usaha (swasta) tidak lagi menjadi pelengkap penggerak kegiatan perekonomian daerah, namun kini peran swasta menjadi sangat penting dan strategis. Pengalaman pemerintah Indonesia pada tahun 1970-an menunjukkan bahwa tersedianya dana dari penerimaan ekspor migas yang besar membuat pemerintah mengembangkan kegiatan pembangunan berdasarkan buku berjudul “Aspek Keuangan Operasional Hulu Migas Tahun 2017”.

Penanaman Modal Asing (PMA) atau biasa dikenal dengan Foreign Direct Investment (FDI) terbagi menjadi tiga kategori: portofolio, Foreign Direct Investment (FDI), dan Kredit Ekspor, karena Foreign Direct Investment asing (FDI) melibatkan investor secara langsung dalam operasional bisnis, maka dinamika bisnis terkait tujuan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pemangku kepentingan dan investor asing. Portofolio adalah investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri di mana investor membeli obligasi atau sekuritas untuk memperoleh keuntungan finansial atas investasi tersebut. Foreign Direct Investment (FDI) dapat diartikan sebagai serangkaian penanaman modal jangka panjang pada perusahaan-perusahaan di negara lain (Mahadiansar et al., 2021).

Pihak-pihak yang termasuk pemilik modal asing diantaranya adalah:

- a. Seorang warga negara asing
- b. Badan usaha milik asing
- c. Badan hukum milik luar negeri/asing
- d. Badan hukum milik Indonesia namun sebagian atau seluruh modalnya berasal dari pihak asing
- e. Negara asing

Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh para investor asing saat merealisasikan modalnya di Indonesia diantaranya:

- a. Infrastruktur yang belum merata di seluruh Indonesia
- b. Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja yang kurang mumpuni
- c. Regulasi yang ada di daerah-daerah objek penanaman modal
- d. Proses penyelesaian sengketa yang terkadang kurang kredibel
- e. Undang-undang, peraturan daerah, maupun keputusan menteri yang mendistorsi upaya penanaman modal

Faktor utama sebagai bahan pertimbangan penanaman modal asing adalah kestabilan politik di negara penerima modal. Para investor asing perlu menganalisis pada system hukum yang diterapkan di negara penerima modal, sistem hukum yang ada haruslah dapat menciptakan keadilan, kepastian, dan efisiensi (Winata, 2018)

Pengadaan penanaman modal asing dilakukan sesuai dengan asas-asas yang mana harus sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, berikut merupakan asas-asasnya (Tenriabeng, 2020).

- a. Asas kepastian hukum
- b. Asas keterbukaan
- c. Asas akuntabilitas
- d. Asas perlakuan sama
- e. Asas kebersamaan
- f. Asas efisiensi
- g. Asas berkelanjutan
- h. Asas berwawasan lingkungan

Peningkatan jumlah investasi asing dinilai dapat menunjang kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan bantuan pembangunan dan aliran masuk modal portofolio, karena selain memberikan bantuan modal, adanya investasi asing juga dapat berkontribusi pada transfer teknologi, pengetahuan, dan ketrampilan. Kehadiran para investor asing dan penanaman modalnya di Indonesia juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan investasi berkelanjutan di Indonesia (Wira Wibawa & Nari Ratih Permada, 2021)

Tabel 1. Peringkat Negara yang menanamkan modal di Indonesia
Tahun 2016-2020

2016	2017	2018	2019	2020
------	------	------	------	------

Muhammad Ash-Shiddiqy, Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Negara Asal	I*	Negara Asal	I	Negara Asal	I	Negara Asal	I
Negara Asal	I						
Singapura**	9,18	Singapura	8,44	Singapura	9,19	Singapura	
5,38	Singapura	7,14					
Jepang	5,40	Jepang	5,00	Jepang	4,95	R.R.	
Tiongkok	3,31	R.R.					
Tiongkok	3,51						
R.R.							
Tiongkok	2,67	R.R.					
Tiongkok	3,36	R.R.					
Tiongkok	2,38	Jepang	3,24	Hongkong, RRT	2,48		
Hongkong,							
RRT	2,25	Hongkong,					
RRT	2,12	Hongkong,					
RRT	2,01	Belanda	2,10	Jepang	2,13		
Belanda	1,48	Korea Selatan	2,02	Malaysia	1,77	Hongkong, RRT	
1,75	Korea Selatan	1,14					
Lainnya	8,00	Lainnya	11,30	Lainnya	9,00	Lainnya	
5,41	Lainnya	4,52					

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

* I = investasi (dalam Rp Triliun)

** Investasi yang berasal dari semua perusahaan yang tercatat di Singapura (terkait dengan fasilitas kemudahan investasi).

Berdasarkan data tabel realisasi investasi dari Kementerian Investasi/BKPM, dapat disimpulkan bahwa negara yang menanamkan modalnya di Indonesia didominasi oleh negara-negara Asia seperti Singapura, Tiongkok, Jepang, dan Hongkong. Selama beberapa tahun belakangan, Tiongkok menjadi negara yang memiliki nilai terbesar terhadap penanaman modalnya. Salah satu negara Eropa yaitu Belanda, juga menjadi salah satu investor yang mendominasi PMA di Indonesia pada tahun 2016 dan 2019.

Berdasarkan hasil pencarian dan pengolahan data, dapat dilihat pada grafik di atas yang merupakan data peringkat negara dengan PMA terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021, urutan negara dengan PMA terbesar adalah Singapura, Hongkong, Tiongkok, Amerika, dan Jepang. Sedangkan pada tahun 2022 sendiri negara yang menanamkan modalnya di

Indonesia jika diperingkatkan menjadi Singapura, Tiongkok, Hongkong, Jepang, dan Amerika. Dan untuk tahun 2023, urutan negara dengan PMA terbesar di Indonesia adalah Singapura, Tiongkok, Hongkong, Jepang, dan Amerika Serikat.

Berdasarkan data yang tertera, negara tetangga Indonesia, yaitu Singapura selalu mendominasi dalam hal penanaman modalnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak negara-negara yang berinvestasi ke Indonesia namun melalui perantara dari Singapura, sehingga modal Singapura untuk menanamkan modalnya di Indonesia menjadi besar.

Berdasarkan data grafik realisasi sebaran lokasi investasi asing di daerah-daerah Indonesia, dapat diperoleh data bahwa DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten menjadi daerah dengan penyumbang PMA terbesar pada periode tahun 2016-2020. Sedangkan untuk kawasan Indonesia bagian timur, daerah yang menjadi penyumbang PMA yaitu Papua pada tahun 2017, Maluku Utara tahun 2020, dan Sulawesi Tengah pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan pada tahun 2023, daerah Sulawesi Tengah berhasil menyalip DKI Jakarta dan ikut menjadi 5 besar daerah di Indonesia yang menerima realisasi PMA.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan utama bagi setiap negara di dunia, terutama negara berkembang yang sering mengalami kesulitan dalam mencapai pertumbuhan. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan faktor non-ekonomi seperti sistem kelembagaan di masing-masing negara. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi antar negara bervariasi. Terdapat banyak solusi yang ditawarkan oleh para ahli pembangunan, salah satunya adalah melalui investasi asing. Investasi asing dapat membantu memenuhi kebutuhan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan modal, teknologi, dan sumber daya manusia, sehingga keterbatasan dalam hal tersebut di suatu negara dapat diatasi.

Peranan penduduk dalam pembangunan suatu wilayah sangatlah besar. Dalam model teori pertumbuhan Solow, pertumbuhan ekonomi didasarkan pada ketersediaan barang dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perubahan barang, termasuk jumlah penduduk, akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi yang patut dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi. Selama dekade terakhir, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar

5,6%, sementara banyak negara menyusut akibat krisis keuangan. Namun, pada tahun 2010, perekonomian Indonesia melambat. Jumlah penduduk usia kerja Indonesia mengalami peningkatan dari 66,55% pada tahun 2010 menjadi 67,40% pada tahun 2016. Meskipun terdapat penyebaran Produk Domestik Bruto (PDB) dalam hal pengeluaran di Indonesia, pertumbuhan penduduk usia kerja di negara perekonomiannya belum membaik. Didominasi oleh konsumsi rumah tangga yang meningkat dari 63,15 % pada tahun 2001 menjadi 57,66 % pada tahun 2016.

Menurut teori kehidupan (*life cycle hypothesis*) yang diterbitkan oleh Modigliani, pendapatan bervariasi dan dapat diprediksi sepanjang hidup seseorang. Orang menggunakan tabungan dan pinjaman untuk mengurangi pengeluaran mereka sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara usia tertentu dengan konsumsi dan tabungan. Menurut Kuznets, masyarakat berperan sebagai konsumen, penabung dan produsen dalam meningkatkan total produksi, dan setiap kelompok menunjukkan perilaku yang berbeda dalam memproduksi, menabung dan konsumsi barang. Oleh karena itu, setiap kelompok menunjukkan perilaku yang berbeda dalam kegiatan ekonomi dan hal ini berdampak berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Brunow dan Hirte juga menemukan bukti bahwa kelompok umur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kelompok umur 30-44 tahun. Sebaliknya, Lindh dan Malmberg menemukan bahwa kelompok minoritas mempunyai dampak yang tidak proporsional terhadap pertumbuhan ekonomi. Lindh & Malmberg juga menemukan bukti bahwa kelompok usia 50-64 tahun merupakan kelompok yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniawati & Sugiyanto, 2021)

Menurut pertumbuhan ekonomi, berkembangnya kegiatan ekonomi meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah makroekonomi yang bersifat jangka panjang dari satu era ke era berikutnya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Gross Domestic Product (GDP)/ Gross National Product (GNP), terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk atau terjadi perubahan struktur perekonomian. (Widayati et al., n.d.)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh

adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2007:82). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sedang berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk (Halim, 2020).

Melalui perspektif ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan nilai PDB riil, yang artinya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi memiliki dua bentuk yaitu:

a. Ekstensif

Yaitu pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan lebih banyak sumber daya

b. Intensif

Yang merupakan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efisien dan lebih produktif (Yuniarti et al., 2020).

Terjadinya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat ditandai dengan keluaran atau output yang dihasilkan suatu negarayang berupa barang maupun jasa, apakah output tersebut jumlahnya mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yang dapat dihitung dengan delta Y yang dihitung melalui perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indicator ekonomi suatu negara, dengan mengetahui nilai PDB maka dapat diketahui apakah suatu negara sudah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk negara tersebut. Kemajuan atau kesejahteraan suatu negara tidak hanya diukur dari pendapatan domestik bruto, namun juga dilihat dari harapan hidup dan tingkat pendidikan penduduknya.

Menurut pendapat dari Mazhab Klasik, faktor yang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya adalah: (Destoprani Brajannoto, 2021)

a. Banyaknya jumlah penduduk

b. Banyaknya stok barang-barang modal

c. Sumber daya alam dan luas tanah

d. Teknologi yang digunakan

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan faktor non-ekonomi seperti sistem kelembagaan masing-masing negara. Pendapatan dan pertumbuhan ekonomi bervariasi dari satu negara ke negara lain karena perbedaan keadaan nasional. Faktanya, para pakar pembangunan menawarkan banyak solusi. Salah satunya adalah penggunaan investasi asing untuk memenuhi kebutuhan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui modal, teknologi, dan sumber daya manusia, yang tentunya mengakibatkan keterbatasan nasional dalam hal modal, teknologi, dan sumber daya manusia. Namun, selama ini rencana pembangunan yang dibiayai asing seringkali menimbulkan pandangan berbeda. Ada yang berpendapat bahwa kekuatan investor asing bisa menggagalkan dominasi investor dalam negeri, ada pula yang berpendapat masuknya investasi asing bisa menstimulasi perekonomian negara. Penanaman modal asing langsung digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan negara tuan rumah untuk fungsi-fungsi yang berkaitan dengan perubahan substansial, teknologi modern, teknik manajemen, peningkatan keterampilan, pembiayaan penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan sektor industri negara tuan rumah peran. Banyak negara, termasuk Indonesia dan Singapura, berlomba-lomba menciptakan perekonomian yang baik dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif (Atmayudi Gandhi et al., 2022)

Tabel 2. Pertumbuhan Perekonomian Indonesia tahun 2016-2023

Tahun PDB Indonesia (%)

2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	2,07%
2021	3,69%
2022	5,31%
2023	5,05%

Sumber: BPS (diolah)

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan tidak hanya bagi negara Indonesia, namun bagi semua negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi pada tahun ini mengalami penurunan yang drastis akibat dari merebaknya pandemi virus corona yang berawal dari kota Wuhan, China dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan perekonomian, bahkan efek yang dihasilkan dari pandemi ini lebih berat dibandingkan efek yang dihasilkan perang dagang yang terjadi antara Tiongkok dan Amerika Serikat.

Sektor-sektor yang menyokong ekonomi seperti sektor transportasi dan pariwisata mengalami penurunan yang sangat amat berdampak bagi masyarakat yang bekerja pada sektor tersebut, banyak orang yang bahkan kehilangan pekerjaannya karena bisnis yang dijalankan tidak menghasilkan keuntungan. Pada masa itu, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama beberapa minggu di setiap daerah di Indonesia sebagai upaya pencegahan peningkatan wabah virus covid-19. (Manggala, 2020)

Dampak yang disebabkan oleh wabah pandemi covid-19 pada sektor ekonomi di Indonesia diantaranya:

- a. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam jumlah besar, ada sekitar 1,5 juta karyawan terpaksa dirumahkan
- b. Penurunan PMI Manufaktur yang merupakan indeks pengukuran manufaktur yang mencapai 45,3%
- c. Inflasi mencapai angka 2,96% yoy (year-on-year)
- d. Sektor penerbangan banyak yang dibatalkan sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan pada sektor tersebut. Ada sekitar 12.703 penerbangan yang dibatalkan pada periode Januari-Maret tahun 2020 dan kerugian mencapai Rp. 207 miliar
- e. Penurunan penempatan (okupansi) pada sekitar 6 ribu hotel hingga 50%, yang mana menyebabkan penerimaan devisa sektor pariwisata mengalami kelesuan.

Tidak hanya berdampak pada fundamental ekonomi riil saja, mekanisme pasar Indonesia juga terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Akibat dari terganggunya mekanisme pasar menyebabkan berkurangnya surplus ekonomi yang hal tersebut berdampak pada jumlah permintaan dan penawaran yang tidak stabil (Yamali & Putri, 2020).

Dampak lain yang dihasilkan akibat pandemi juga menyebabkan lemahnya perekonomian daerah yang disebabkan penurunan penerimaan pajak. Penurunan pendapatan pajak mempengaruhi pendapatan pemerintah, sehingga program-program yang telah

direncanakan menjadi terhambat proses realisasinya. Lalu konsumsi rumah tangga serta daya beli masyarakat melemah akibat aktivitas ekonomi masyarakat terganggu. Sektor investasi pada sektor-sektor usaha menurun, sehingga menyebabkan banyak masyarakat dan pengusaha yang ragu untuk menginvestasikan modalnya (Khairul Akbar et al., 2022).

Pada tahun 2024 sendiri, meskipun ketidakpastian global meningkat, perekonomian Indonesia tetap tangguh. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan ekonomi triwulan I-2024 sebesar 5,11% (year-on-year), dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,04% (year-on-year). Ke depan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 diperkirakan akan tetap stabil pada kisaran 4,7% hingga 5,5% (year-on-year), didukung oleh permintaan domestik, terutama pertumbuhan konsumsi dan investasi konstruksi yang berkelanjutan seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian nasional.

Percepatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2024 akan didukung oleh permintaan domestik yang lebih kuat. Sejalan dengan adanya pemilu, hari libur nasional, dan hari raya kolektif tahun 2024, konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 4,91% (year-on-year). Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM) meningkat signifikan sebesar 24,29% (year-on-year) karena adanya aktivitas terkait penyelenggaraan pemilu 2024 dan periode Ramadhan. Konsumsi pemerintah meningkat sebesar 19,90% (year-on-year) yang mencerminkan peningkatan belanja barang dan belanja pegawai, khususnya terkait penyelenggaraan pemilu 2024. Investasi meningkat sebesar 3,79% (year-on-year), terutama didorong oleh investasi konstruksi, seiring dengan berlanjutnya pembangunan infrastruktur. Sementara itu, di tengah permintaan dari beberapa mitra dagang utama yang terus meningkat, pertumbuhan ekspor melambat sebesar 0,50% (year-on-year), terutama pada ekspor barang, akibat penurunan harga bahan baku produk-produk ekspor utama.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga tercermin pada aspek ekonomi dan tata ruang. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU menunjukkan kinerja positif pada kuartal I-2024, dengan pertumbuhan tinggi terutama terjadi pada LU terkait mobilitas seperti transportasi dan pergudangan, akomodasi serta penyediaan makanan, minuman, dan perdagangan besar serta eceran. Industri pengolahan LU, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan, juga terus tumbuh sebagai respons terhadap permintaan domestik dan global yang berkelanjutan. Dari sisi spasial, pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2024 melebihi triwulan sebelumnya di sebagian besar wilayah Indonesia, kecuali

Sumatera dan Jawa. Pertumbuhan tertinggi tercatat di Sulawesi, Maluku, dan Papua, disusul Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Jawa, dan Sumatera.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu merupakan penelitian yang fokus dan arahnya adalah untuk membangun berdasarkan data atau fakta yang ada. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dalam menemukan jawabannya dengan meneliti data yang berbentuk angka atau numerik. Metode penelitian ini dilakukan dengan menerjemahkan data yang berupa angka menjadi bersifat deskriptif berdasarkan hubungan antar variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series pada perekonomian Indonesia dari tahun ketahun. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing secara signifikan tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah: Investasi Asing X, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Y. Teknik sampling adalah dengan mengambil seluruh data empiris di Indonesia, selama rentang waktu 8 (delapan) tahun, mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2023 dengan observasi (n) = 8.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari literatur seperti jurnal, data statistik baik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dari situs-situs lainnya. Untuk data penelitian ini sendiri diperoleh berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari berbagai situs Kementerian seperti Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, Kementerian Investasi/BPKPM, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika data yang diteliti yaitu realisasi Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sejak tahun 2016-2023 (8 tahun). Dari

Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs-situs Kementerian tersebut kami memperoleh data realisasi investasi asing dan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2023.

Analisis Data

Dalam analisis data-data yang diperoleh, maka metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS, metode ini dapat mengukur korelasi antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

Analisis regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dan satu variabel terikat (Y) (Hartati & Efendy, 2016). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Lembang & ., 2011)

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik diantaranya pengujian normalitas (metode Kolmogorov Smirnov), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heterokedastisitas. Setelah data dipastikan normal, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan metode regresi linier berganda yaitu dengan melakukan uji-T dan uji-F yang ditentukan dengan nilai sig atau signifikansi. Menurut Ghozali (2016) dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen jika nilai sig. $< 0,05$. Adapun persamaan regresi yang dapat dibuat berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + Bx + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

α = Nilai konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Investasi Asing

ε = Error

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia pada tahun 2016-2023. Dengan data sebagai berikut:

Tahun	Realisasi Investasi asing (triliun)	PDB Indonesia (%)
2016	385,42	5,02%
2017	431,5	5,07%
2018	417,55	5,17%
2019	423,1	5,02%
2020	413,73	2,07%
2021	454	3,69%
2022	654,5	5,31%
2023	744	5,05%

UJI ASUMSI KLASIK

1) UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

Uji normalitas digunakan untuk melihat dan menguji apakah nilai dari residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansi Sig. > 0,05, yang mana berarti data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		8
Normal Parameters	a,b Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06903473
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.225
	Negative	-.249
Test Statistic		.249

Asymp. Sig. (2-tailed).155c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas, diperoleh nilai: $0,155 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual data sudah berdistribusi normal

2) UJI AUTOKORELASI DENGAN DURBIN WATSON

Kriteria suatu model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik adalah ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini biasanya digunakan atau dapat muncul pada penelitian data time series atau adanya data yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi ini salah satunya dapat diuji menggunakan metode Durbin Watson dengan menentukan nilai Durbin Watson.

Uji DU

Ketentuan penilaian untuk uji Durbin Watson:

- a. Jika nilai D_u mendekati 2 maka autokorelasi antar variabel tidak terjadi
- b. Jika nilai D_u mendekati 0 maka terjadi autokorelasi positif yang mana hal tersebut dapat mengurangi ke efisienan estimasi dari regresi
- c. Jika nilai D_u mendekati 4 maka autokorelasi negatiflah yang terjadi, hal tersebut mempengaruhi ke validan hasil regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	-.059	1.15469

1.546

a. Predictors: (Constant), Investasi Asing

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil tabel DU diperoleh bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,546. Untuk ketentuan pengujiannya adalah:

Batas atas Du < nilai Durbin Watson < 4-nilai batas Du

Batas atas Du dapat diketahui dengan menggunakan tabel Du, dengan memperhatikan berapa variabel independent (k) dan sampelnya (N). Dikarenakan pada penelitian ini untuk jumlah variabel independent adalah 1 dan sampelnya 8, maka diperoleh batas atas sebesar 1,3324

$$1,3324 < 1,546 < 2,6676$$

Dikarenakan hasil Durbin Watson berada diantara DU dan 4-DU maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

3) UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antar satu observasi ke observasi lain.

Uji heterokedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka heterokedastisitas tidak terjadi. Adapun hasil uji Glejser adalah:

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.113	.833		2.538	.044
	INVESTASI	-.003	.002	-.553	-1.626	.155

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dapat dilihat pada hasil tabel, dikarenakan nilai signifikansi 0.155 > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS (Uji-T dan Uji-F)

1. Uji T

Setelah data diujikan pada uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis pengaruh antar variabel ini. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu dengan Uji-T dan Uji-F.

Dasar pengambilan keputusan Uji-T:

- Jika nilai sig. < 0.05 atau nilai t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig. > 0.05 atau nilai t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.287	1.667	1.972	.096	
	INVESTASI	.003	.003	.304	.782	.464

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan data dari tabel uji T di atas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PDB (Y) = 3,287 + 0,003X$$

Dari model persamaan di atas dapat dikenali bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 3,287, sedangkan untuk nilai koefisien regresi β adalah sebesar 0,003.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat untuk hasil analisis regresi linier berganda (uji-T). untuk variabel Investasi Asing (X) menghasilkan nilai sig. 0,464 > 0,05. Hal ini berarti bahwa Investasi Asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.814	1	.814	.611	.464b
	Residual	8.000	6	1.333		
	Total	8.814	7			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), INVESTASI

Berdasarkan hasil dari tabel analisis regresi linier berganda (uji-F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi investasi asing yang dihasilkn adalah $0,464 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa investasi asing tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Setelah dilakukan tahap uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, dimana untuk menganalisis pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam (%), maka hasil yang diperoleh untuk pengaruh dari variabel investasi asing terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh dari investasi asing terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berdasarkan tabel hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,464 yang mana melebihi atau lebih besar dari ketentuan yaitu 0,05, sehingga hal ini menyatakan hipotesis ini ditolak dan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Demikian pula sama halnya dengan uji-F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464 yang mana lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan tidak adanya pengaruh dari investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2016-2023 yang terkadang tidak selaras dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adakalanya jumlah realisasi Penanaman Modal Asing besar namun untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan begitupun sebaliknya, terkadang jumlah realisasi Penanaman Modal Asing turun namun pertumbuhan perekonomian Indonesia memiliki kenaikan yang signifikan. Contoh ketidak selarasan ini dapat dilihat pada tabel data realisasi investasi asing dan PDB Indonesia pada tahun 2019, yang mana menunjukkan bahwa realisasi investasi asing mengalami kenaikan menjadi 423, 1 triliun dari yang sebelumnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 417,55 triliun namun untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan,

yang sebelumnya pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 5,17% menurun menjadi 5,02% pada tahun 2019.

Lalu dapat dilihat juga pada realisasi investasi asing dan PDB pada tahun 2023, dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 realisasi asing memiliki kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi 744 triliun dari yang sebelumnya pada tahun 2022 adalah sebesar 654,5 triliun, namun untuk pertumbuhan perekonomian sendiri angkanya lebih besar pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2023, untuk tahun 2022 pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 5,31% sedangkan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,05%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya isu resesi yang dikemukakan oleh Lembaga International Monetary Fund (IMF) yang dikarenakan belum berakhirnya ketegangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Resesi sendiri adalah waktu dimana pertumbuhan Produk Domestik Bruto suatu negara turun secara signifikan dalam jangka waktu yang panjang atau mengalami penurunan pada dua kuartal berturut-turut dalam satu tahun. Resesi juga dapat ditandai dengan adanya meningkatnya jumlah pengangguran, dan menurunnya tingkat konsumsi.

Hasil dari penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023) yang mana mengemukakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun yang berpengaruh adalah investasi dalam negeri. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi dalam negeri maka akan semakin tinggi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Kesimpulan

Dari beberapa pernyataan diatas terkait dengan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh dari investasi asing terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan investasi asing tidak secara langsung menyebabkan peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini penting karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa investasi asing selalu mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, dan struktur industri, mungkin lebih berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data dari periode waktu tertentu. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan untuk lebih memahami hubungan antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan pemerintah Indonesia. Pertama, pemerintah tidak boleh hanya mengandalkan investasi asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, pemerintah perlu fokus pada faktor lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, infrastruktur, dan kelembagaan. Ketiga, pemerintah perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami hubungan antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinda, D., Iriani, R., & Setiawati, S. (N.D.). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Vol. 11, Issue 2).
- Astuti, P. (N.D.). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia).
- Atmayudi Gandhi, E., Pasaribu, E., Agustina Ekaputri, R., Eva Febriani, R., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2022). Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia Dan Singapura. 5(2), 159–170.
- Destoprani Brajannoto, S. A. S. S. R. R. A. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan. Salam: Islamic Economics Journal Volume 2, No 1i .
<https://doi.org/10.24042/Slm.V2i2.10853>
- Fatimah, K., Himmatul Amalia, V., & Kartini Panggiati, E. (N.D.). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. 1(2).
- Hartati, E., & Efendy, Y. (2016). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Website Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda. <http://sumsel.kemenag.go.id>.
- Khairul Akbar, K. A., Irsad, I., Emmia Tambarta Kembaren, E. T. K., Ade Firmansyah Tanjung, A. F. T., & Ahmad Rizki Harahap, A. R. H. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Agriuma, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.31289/Agri.V4i2.8247>
- Kurniawan Npp, M. (N.D.). Dampak Investasi Asing Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.21002/Jepi.2021.04>
- Lembang, F. K., & . (2011). Analisis Regresi Berganda Dengan Metode Stepwise Pada Data Hbat Ferry Kondo Lembang. In Jurnal Barekeng (Vol. 5, Issue 1).

- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., Kurnianingsih, F., Veteran, J., Lowokwaru, K., Malang, K., Maritim Raja Ali Haji Jlraya Dompok, U., Tanjungpinang Timur, K., & Tanjungpinang, K. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2019. 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.21787/MP.5.2021.65-75>
- Manggala, G. D. (2020). Analisis Perkembangan Dan Proyeksi Perekonomian Indonesia Dari Tahun 2014-2020 Setelah Adanya Pandemi Corona Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Jebsis).
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 14).
- Tenriabeng, M. Besse. (2020). Tadayun: Peluang Penanaman Modal Asing Dalam Peningkatan Perekonomian Negara Pasca Pandemi Covid 19. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol.1 No.2, Juli-Desember 2020, 1(2). <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=id&ceid=id%3aid>
- Widayati, T., Chatra, A., Daengs, A., Nugroho, Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., Anantadjaya, S., & Suryahani, I. (N.D.). Perekonomian Indonesia (Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini). <https://www.researchgate.net/publication/371984437>
- Winata, A. S. (2018). Perlindungan Investor Asing Dalam Kegiatan Penanaman Modal Asing Dan Implikasinya Terhadap Negara (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/Ajudikasi.V2i2.902>
- Wira Wibawa, H., & Nari Ratih Permada, D. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. Jurnal Buana Akuntansi Vol. 6 No. 2, 6(2).
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.V4i2.179>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/Serambi.V2i3.207>